

## ***Event Vaksinasi Pekerja Pariwisata Hotel Grand Hyatt Bali Berbasis Clean Health Safety Environmental Sustainability***

**Nelsye Lumanauw** <sup>(1)</sup>

**I Gst. Bgs. Wirya Gupta** <sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Program Studi D-IV Pengelolaan Konvensi & Peristiwa. Politeknik Internasional Bali

<sup>(2)</sup>Fakultas Ekonomi. Universitas Ngurah Rai

*e-mail: e-mail: nelsye.lumanauw@pib.ac.id*

Diterima: 27 Agustus 2021	Direvisi: 14 Desember 2021	Disetujui: 21 Desember 2021
---------------------------	----------------------------	-----------------------------

### **ABSTRACT**

*During the Covid-19 pandemic, the implementation of vaccination program can still be arranged on a strict CHSE-based, to prevent and avoid the spread of Covid-19. Tourism recovery has been being focused for accelerating the economic growth in Bali, therefore tourism workers have got priority to receive vaccines. The purpose of this study is to evaluate the CHSE implementation at vaccination program for tourism workers at the Grand Hyatt Bali Hotel. This research uses descriptive analysis method by collecting data at pre-event, on-event, post-event based on the concept and theory of event management, health protocols, new normal and vaccination, through interviews and direct observation at the location. The conclusion is, there have been various negligence and indiscipline by both officers and participants who received the vaccine. The suggestion for event organizers is, it is a must to ensure the CHSE health protocol implemented at pre-event, on-event, post-event.*

**Keywords:** *Event Organizers; Clean Health Safety Environmental Sustainability (CHSE); New Normal; Health Protocol; Vaccine*

### **ABSTRAK**

Di tengah pandemi Covid-19, program vaksinasi bisa dilaksanakan melalui penerapan protokol CHSE yang ketat, sebagai upaya untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19. Pemulihan pariwisata Indonesia saat ini difokuskan pada percepatan pertumbuhan ekonomi di Bali, oleh karena itu pekerja pariwisata mendapat prioritas untuk mendapatkan vaksin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program vaksinasi CHSE pada pekerja pariwisata yang diselenggarakan di Hotel Grand Hyatt Bali. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pengumpulan data pada saat pra-acara, saat acara dan pasca-acara berdasarkan konsep dan teori terhadap penyelenggaraan kegiatan, protokol kesehatan, tatanan kehidupan era baru dan vaksinasi. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara terhadap informan dan observasi langsung di lokasi tempat penyelenggaraan program vaksinasi. Kesimpulan penelitian ini adalah telah terjadi berbagai kelalaian dan ketidakdisiplinan baik oleh petugas maupun peserta yang menerima vaksin. Saran bagi penyelenggara kegiatan adalah menyiapkan sarana prasarana sesuai kebutuhan protokol kesehatan CHSE dan melatih semua personil yang terlibat serta memastikan penerapannya yang ketat pada pra-acara, pada-acara, pasca-acara.

**Kata kunci:** *Pengelola Kegiatan, Protokol Kesehatan, Era Baru, Vaksin*

## Pendahuluan

Pulau Bali terkenal sebagai salah satu destinasi wisata terbaik yang ada di wilayah Asia. Daya tarik alam mulai dari pantai, pengunungan hingga budaya dan kuliner tradisional Bali, menarik para wisatawan asing dan dalam negeri untuk berkunjung dan menghabiskan waktu berlibur bersama keluarga menikmati keindahannya (Widani & Suktiningsih, 2020). Perkembangan pariwisata pulau Bali telah mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya wisatawan asing yang datang dan berkunjung ke Bali setiap tahunnya. Berdasarkan BPS pemerintahan Bali menyatakan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali pada bulan Desember 2019 naik 16,0% dibandingkan dengan bulan Januari 2019. Tercatat 5 (lima) besar Negara wisatawan yang datang berkunjung ke Bali berasal dari Tiongkok, Australia, India, Rusia dan Korea Selatan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjukan Bali sebagai tempat pertemuan/konferensi nasional ataupun internasional.

Masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) saat ini melumpuhkan perekonomian Bali mulai dari turunnya kunjungan wisatawan hingga tidak adanya penyelenggaraan kegiatan pertemuan/konferensi. Karena potensi penularan Covid-19 disebabkan dengan adanya kumpulan orang yang melakukan kegiatan dalam waktu dan tempat yang sama. Berbagai upaya dilakukan pemerintah pusat dan daerah untuk memulihkan pariwisata Bali, termasuk penyelenggaraan kegiatan. Penerapan protokol kesehatan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* atau dikenal dengan singkatan CHSE yaitu unsur kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan berperan penting guna mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19. Kini, di tengah masa pandemi Covid-19, penyelenggaraan kegiatan bisa tetap dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan CHSE yang ketat. Beberapa strategi dalam memulihkan pariwisata Bali di *new normal* ini yakni memberikan keyakinan bahwa pemerintah bersama pelaku industri pariwisata di Bali telah menerapkan standarisasi kesehatan dan keamanan yang sangat memadai dan juga akan memberikan alternatif berwisata yang aman ketika mereka berkunjung ke Bali pada masa pandemi (Paramita & Putra, 2020). Pemerintah turut mendukung terbitnya panduan protokol kesehatan CHSE yang memberi harapan bagi penyelenggaraan kegiatan yang ada di pulau Bali. Panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Sesuai dengan panduan protokol kesehatan CHSE, mewajibkan seluruh petugas termasuk pekerja pariwisata yang terlibat diwajibkan untuk memperoleh vaksinasi terlebih dahulu,

sehingga pelaksanaan protokol kesehatan CHSE dapat maksimal dilaksanakan. Oleh karena itu pemerintah daerah Bali memulai program vaksinasi secara serentak di tiga kawasan *Green Zone* atau zona hijau Covid-19 pada tanggal 22 Maret 2021, yaitu mencakup destinasi wisata Ubud di Kabupaten Gianyar, Nusa Dua di Kabupaten Badung, dan Sanur di Kotamadya Denpasar. Kawasan *Green Zone* menjadi prioritas penerimaan vaksin. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada para wisatawan rasa aman serta nyaman saat berwisata karena pelaku pariwisatanya sudah mendapatkan vaksin dan melaksanakan protokol kesehatan CHSE ketika memberikan jasa pelayanan kepada wisatawan. Pemberian vaksin saat ini tidak hanya bagi pelaku pariwisata tapi juga terhadap masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di zona atau kawasan tersebut termasuk desa-desa di sekitarnya, diharapkan dapat memulihkan pariwisata Bali secara bertahap. Penyelenggaraan kegiatan program vaksin dilaksanakan di beberapa lokasi salah satunya adalah Hotel Grand Hyatt. Penyelenggara vaksinasi di hotel tersebut diwajibkan bagi pekerja pariwisata hotel juga kepada fasilitator yang ada di kawasan Nusa Dua seperti petugas keamanan dan kebersihan kawasan, pegawai *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC), komunitas pedagang pantai, serta tenaga transportasi. Pelaksanaan vaksin di Hotel Grand Hyatt berlangsung selama sembilan hari dihitung dari tanggal 22 sampai 30 Maret 2021. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari, yaitu dari tanggal 22-24 Maret 2021 dikarenakan adanya keterbatasan akses di lokasi.

Kegiatan program vaksinasi diselenggarakan atas kerjasama Kementerian Kesehatan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Pemerintah Provinsi Bali dan Kabupaten Badung, ITDC, *Bali Tourism Board* (BTB), Grand Hyatt Bali serta *Bali International Medical Center* (BIMC) Siloam Nusa Dua. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung juga berperan penting dalam penyelenggaraan kegiatan (*event*) vaksin ini dengan melibatkan 8 tim yang berasal dari 48 tenaga kesehatan, didukung oleh BIMC Siloam Nusa Dua dengan penyediaan *mini Intensive Care Unit* (ICU) serta *ambulance* di lokasi vaksinasi.

Dukungan partisipasi masyarakat berperan penting terhadap penerapan protokol kesehatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol yang ada. Selanjutnya, disebutkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap protokol kesehatan, (Afrianti dan Rahmiati, 2021:114). Sari (2021:93) menyebutkan tidak semua pelanggaran yang dilakukan adalah bentuk ketidakpatuhan. Masih ada warga yang tidak sengaja melakukan pelanggaran karena belum sepenuhnya memahami bahaya

penularan Covid-19 dan manfaat penerapan protokol kesehatan 3M yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak serta menjauh dari kerumunan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan vaksinasi di hotel Grand Hyatt sebagai implementasi pelaksanaan protokol kesehatan berbasis CHSE. Manfaat penelitian ini bagi penyelenggara *event*, yaitu pentingnya kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan demi segera terciptanya *Green Zone* sebagai upaya pemulihan pariwisata Bali.

### **Protokol Kesehatan**

Sutriyanti (2020) menyebutkan bahwa protokol kesehatan khususnya di area publik untuk meminimalisir resiko dan dampak penularan Covid-19 pada sektor usaha jasa dan perdagangan (area publik), karena pada sektor jasa dan perdagangan (area publik) potensi penularan Covid-19 sangat besar akibat berkumpulnya banyak orang dalam satu lokasi. Selanjutnya dikemukakan pula, penyebaran Covid-19 banyak terjadi di area publik. Hal ini terjadi karena rendahnya pemahaman dan ketidakpatuhan serta kurang disiplinnya masyarakat terkait protokol kesehatan.

Protokol kesehatan 3M menurut Sari (2021:87) bertujuan agar masyarakat tetap dapat beraktifitas secara aman, tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Pada implementasinya, penerapan protokol kesehatan 3M ini disikapi beragam oleh warga, banyak yang mematuhi dengan penuh kesadaran, namun ada pula yang tidak peduli. Ketidakpatuhan warga inilah yang memperburuk situasi.

Lumanauw (2021:146-147) menyebutkan panduan protokol kesehatan yang disusun oleh Kemenparekraf terkait penyelenggaraan kegiatan (*event*) diantaranya bermanfaat untuk, meminimalisir/meniadakan potensi penyebaran virus Covid-19 dalam setiap tahapan aktivitas/proses penyelenggaraan kegiatan (*event*) mulai dari masa persiapan (*pre event*), hari pelaksanaan (*on event*), dan setelah pelaksanaan (*post event*), serta menghasilkan suatu produk penyelenggaraan kegiatan (*event*) yang berkualitas, memberikan rasa nyaman dari segi kebersihan serta rasa aman secara kesehatan bagi seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

### ***New Normal***

Hidup berdampingan di tengah-tengah virus menjadi tatanan baru. Masyarakat harus tetap melawan penyebaran virus itu sambil beraktivitas seperti sediakala. Tentu, aktivitas yang dilakukan bukan seperti sebelum adanya pandemi corona ini. Jangan membayangkan ketika beraktivitas nanti ada jabat tangan, apalagi cipika-cipiki. Aktivitas dilakukan harus tetap berpegang pada protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan, dan kerap mencuci tangan. Protokol yang sejak awal sudah sama-sama kita lakukan selama ini. Pola

kehidupan baru ini kemudian banyak yang menyebutnya sebagai *new normal* (Ahmad Rosidi & Edy Nurcahyo, 2020).

Putra (2020) menyebutkan *new normal* dalam situasi pandemi Covid-19 sebagai perubahan perilaku masyarakat yang akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari masyarakat selanjutnya. Penelitian Lumanauw (2020:73) menyebutkan, pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* memiliki tantangan yang tidak mudah. Tantangan-tantangan tersebut, di antaranya seperti, kepatuhan masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan, kebiasaan masyarakat dalam bersosialisasi secara dekat, ketidakpahaman tentang bahaya virus yang tidak kasat mata, serta munculnya berbagai pendapat melalui media sosial yang kurang mendukung upaya pencegahan protokol kesehatan.

### **Vaksin/Vaksinasi**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) menyebutkan vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksinasi program adalah pelaksanaan vaksinasi kepada masyarakat yang pendanaannya ditanggung atau dibebankan pada pemerintah.

Destinasi Bali dipilih sebagai tempat mulainya dilakukan vaksinasi, khususnya bagi pekerja pariwisata dan ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan peranan signifikan dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Mobilitas kunjungan wisatawan ke Bali yang tinggi, berpotensi penyebaran virus Covid-19. Oleh karenanya vaksinasi terhadap pekerja pariwisata memberi keyakinan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata dengan nyaman dan aman.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan selama tiga (3) hari pada tanggal 22 sampai 24 Maret 2021 di tempat pelaksanaan vaksinasi untuk pekerja pariwisata di Ballroom Grand Hyatt Bali. Pengumpulan data dilakukan pada saat penyelenggaraan kegiatan (*event*) tahap *pre event*, *on event*, *post event* dalam tiga hari tersebut.

Jenis data kualitatif berupa uraian protokol CHSE tatanan kehidupan era baru selama penyelenggaraan kegiatan program vaksinasi untuk pekerja pariwisata. Sumber data diperoleh dari informan yang terlibat dalam kegiatan sehingga paham terhadap penyelenggaraan program vaksinasi. Adapun, sumber data sekunder diperoleh dari publisitas terkait program vaksinasi bagi pekerja pariwisata. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan secara langsung di lokasi penyelenggaraan kegiatan melalui wawancara sekaligus observasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap informan berdasarkan *purposive sampling*, adapun observasi dilakukan terhadap situasi masing-masing meja layanan. Selanjutnya data yang terkumpul, dianalisis dan disimpulkan berdasarkan pedoman CHSE, terutama panduan khusus untuk penyelenggaraan *event* dan pelayanan Covid-19.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembahasan terhadap protokol kesehatan era *new normal* berdasarkan panduan khusus untuk penyelenggaraan *event* dan pelayanan Covid-19 yang disesuaikan dengan kondisi *event* saat observasi. Panduan khusus mencakup tahapan *pre event*, *on event*, *post event*. Adapun, pelayanan Covid-19 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02//1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), menyebutkan pelayanan vaksinasi Covid-19 harus menerapkan protokol kesehatan, meliputi pengaturan ruangan, pengaturan waktu layanan dengan mempertimbangkan jumlah sasaran maksimal per sesi serta ketersediaan tenaga.

#### ***Pre Event***

Penyelenggaraan kegiatan (*event*) pada tahap *pre-event* berdasarkan observasi langsung di lokasi yang mencakup *flow management*, sistem registrasi dan tempat (*venue*).

- a. *Flow management* atau pengaturan alur keluar dan masuk pada pelaksanaan program vaksinasi telah sesuai dengan protokol kesehatan. Komponen-komponen seperti akses dan rute jalan, rute satu arah, rambu penanda jaga jarak, rute keadaan darurat dan tanda arah, rute keluar (*exit*), terdapat di lokasi (*venue*) tempat penyelenggaraan program vaksinasi.
- b. Sistem registrasi dilakukan oleh peserta melalui masing-masing organisasi, asosiasi atau hotel, yang selanjutnya data diteruskan kepada panitia pelaksana program vaksinasi melalui *online*, untuk pengecekan data. Pemanfaatan teknologi informasi membantu terwujudnya penyelenggaraan kegiatan tetap terlaksana secara *online*. Tindakan efektif ini juga tercantum pada penelitian Khairunnisa (2021:32), bahwa kemajuan teknologi informasi

membantu upaya dalam terwujudnya kegiatan agar tetap terlaksana secara *online* meski dalam situasi pandemi.

- c. Tempat (*venue*) program vaksinasi dilaksanakan di Ballroom Hotel Grand Hyatt dengan kapasitas daya tampung mencapai 1.200 orang dengan luas 1.202 meter persegi. Tempat tersebut cukup luas dengan sirkulasi udara yang baik, aman dan nyaman sebagai lokasi pelaksanaan vaksinasi. Tata letak kursi diatur dengan memperhatikan aturan jaga jarak minimal satu meter. Tanda informasi protokol kesehatan terdapat di beberapa titik strategis dalam ruangan, sehingga memudahkan peserta penerima vaksin untuk senantiasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.

### ***On Event***

Penyelenggaraan kegiatan (*event*) pada tahap *on-event* berdasarkan observasi langsung di lokasi mencakup akses masuk tempat acara (*venue*), proses pra-registrasi, *screening*, vaksinasi, observasi dan pemberian sertifikat kepada penerima vaksin. Masing-masing tahap kegiatan terdapat kumpulan orang yaitu para pekerja pariwisata dalam waktu bersamaan, oleh karenanya pelaksanaan tahapan harus mengacu pada protokol kesehatan, guna menghindari penyebaran Covid-19.

Jumlah akses masuk ke tempat (*venue*) pelaksanaan vaksin cukup memadai yaitu terdapat dua pintu terbuat dari kaca berukuran besar. Berhadapan dengan pintu tersebut adalah dua meja layanan pengecekan data dengan empat petugas. Namun, letak kedua meja layanan pengecekan data dan pintu masuk yang berdekatan berpotensi terjadi penumpukan di area tersebut, bila pengaturan peserta setelah pengukuran suhu tubuh tidak maksimal.

Hasil dari observasi menemukan bahwa terjadi penumpukan di area meja layanan pengecekan dan pintu masuk, walaupun petugas telah berusaha menertibkan dan mengingatkan melalui pengeras suara. Para peserta calon penerima vaksin saling berdesakan dan berhimpitan tanpa jarak sehingga protokol kesehatan terabaikan. Adanya keterbatasan petugas pengatur ketertiban dan kelalaian, serta ketidakdisiplinan para peserta mengakibatkan kerumunan tanpa jarak saat antre tersebut tidak bisa dihindari, seperti tampak pada Gambar 1. Pengecekan data dilakukan pada tahap ini, sebelum peserta calon penerima vaksin masuk ruangan pra-registrasi. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan peserta sudah terdaftar sebagai calon penerima vaksin.

Proses pra-registrasi (*input data*) mengharuskan peserta penerima vaksin melakukan *Quick Response* (QR) sebagai langkah pintas untuk masuk ke satu *link webpage check in* pada *mobile phone* masing-masing melalui *scan barcode* yang tertempel di bagian belakang tempat duduk. Selanjutnya, pada *mobile phone* tersebut akan muncul *google form* yang harus diisi oleh peserta

calon penerima vaksin, kemudian diklik *check in*. Sebagian peserta merasa kebingungan dalam menggunakan *barcode*, termasuk cara pengisian *google form*. Jumlah petugas yang terbatas tidak bisa mengimbangi seluruh peserta yang memerlukan bantuan atas kendala yang dihadapi. Situasi ini mengakibatkan protokol kesehatan terabaikan, antar peserta berebut saling pinjam *mobile phone*, dikarenakan tidak memiliki fitur QR dan *barcode scan*. Setelah proses pengisian *google form*, peserta diminta untuk meng-*capture*-nya sebagai bukti sudah melakukan *check in* di meja pra-registrasi dengan menunjukkan KTP asli.

Pada tahap *screening*, peserta harus mengisi *form screening* dan *form biodata* berdasarkan data kartu identitas atau Kartu Tanda Penduduk (KTP). Berbagai kendala juga terjadi pada saat pengisian *screening form*. Sebagian besar calon penerima vaksin tidak membawa alat tulis sendiri, walaupun hal ini menjadi salah satu persyaratan yang harus dibawa saat pelaksanaan vaksinasi. Penggunaan alat tulis secara bergantian antar peserta, terbaikannya jaga jarak dan pemakaian masker yang tidak tepat oleh peserta calon penerima vaksin adalah beberapa tindakan kelalaian peserta calon penerima vaksin saat melakukan *screening* yang berpotensi terjadinya penularan virus corona. Kendala sistem *down* terjadi berulang kali sehingga menghambat kelancaran proses *screening*, pengecekan data peserta calon penerima vaksin tidak sesuai dengan data pra-registrasi dan kurangnya koordinasi petugas mengakibatkan terjadinya penumpukan peserta di pintu masuk area penyuntikan vaksin merupakan kendala-kendala yang dihadapi petugas.

Proses vaksinasi dilakukan setelah peserta selesai proses *screening*. Vaksin disuntikkan pada lengan kiri penerima vaksin dan berlangsung beberapa detik. Petugas memandu calon penerima vaksin masuk ke ruangan khusus vaksinasi untuk dilakukan penyuntikan vaksin oleh petugas khusus. Petugas khusus dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung menurunkan 8 tim yang terdiri dari 48 tenaga kesehatan. Pihak BIMC Siloam Nusa Dua menyediakan mini ICU dan fasilitas *ambulance* di lokasi vaksinasi. Hambatan pada tahapan vaksinasi adalah ketidakpatuhan menjaga kebersihan ditunjukkan oleh beberapa peserta penerima vaksin, yaitu dengan membuang sampah bekas vaksin, sehingga berserakan di lantai.

Tahap observasi 30 menit bagi peserta yang telah menerima vaksin dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan jaga jarak aman antar tempat duduk 1-2 meter dengan dipantau oleh petugas observasi. Petugas melakukan observasi terhadap peserta yang sudah divaksin dengan menanyakan reaksi yang dirasakan setelah dilakukannya penyuntikan vaksin, seperti apakah merasakan pusing, nyeri, pegal maupun reaksi lainnya. Apabila tidak ada reaksi yang serius, selanjutnya petugas akan memberikan cap tanda telah divaksin di kartu penerima vaksin dan

menjelaskan dosis vaksin pertama yang telah dilaksanakan, serta jadwal penentuan vaksinasi kedua.

Sertifikat sebagai dokumen penanda bagi peserta yang telah mendapatkan vaksin, diberikan kepada setiap peserta, setelah melewati observasi 30 menit. Adanya kendala teknis dan kurangnya koordinasi yang dihadapi tim pelaksana pemberi vaksin mengakibatkan beberapa kendala, seperti peserta yang baru menerima vaksin langsung mendapatkan sertifikat, dibandingkan peserta yang sudah terlebih dahulu mendapatkan vaksin. Hal ini menimbulkan kekecewaan bagi peserta yang merasa tidak mendapatkan layanan secara adil.

### ***Post Event***

Prosedur keluar bagi peserta penerima vaksin dengan mengikuti tanda keluar atau *exit* yang telah disediakan oleh penyelenggara *event*. Petugas khusus di tiap akses keluar memandu peserta dan memastikan tidak terjadi penumpukan massa. Tidak ada kendala berarti pada tahap *post event*, keberadaan rambu keluar atau *exit* cukup jelas, ditambah petugas pemandu, sehingga proses keluar peserta berjalan dengan baik.



Gambar 1: Pelaksanaan Vaksinasi Di Hotel Grand Hyatt, Bali  
Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2021

### **Simpulan**

Penyelenggaraan kegiatan (*event*) berbasis CHSE pada program vaksinasi dengan *venue* Hotel Grand Hyatt Bali memiliki simpulan berikut. *Pre event* terkait *flow management*, sistem registrasi dan tempat, tersedia dengan baik dan sesuai dengan aturan protokol kesehatan. Beberapa kelalaian dan pelanggaran protokol kesehatan terjadi pada *on event*, dikarenakan ketidakpahaman dan ketidakpatuhan para peserta penerima vaksin, terbatasnya petugas yang berada di lokasi dan kurangnya koordinasi antara petugas. Pelaksanaan protokol kesehatan pada tahapan *post event* berlangsung dengan baik.

Evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan (*event*) pada ketiga tahap *pre-event*, *on event*, *post event*, khususnya pada *on event* pelaksanaan vaksin harus dilakukan. Penerapan protokol kesehatan CHSE yang maksimal pada penyelenggaraan kegiatan (*event*) bisa mencegah

penyebaran dan pengendalian virus Covid-19 dan segera terciptanya *Green Zone* sebagai upaya pemulihan pariwisata Bali.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Rosidi, & Edy Nurcahyo. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalanbaru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *Ournal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8.2(21), 193–197.
- Afrianti, Novi dan Cut Rahmiati. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuha Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 11 No 1, Hal 113 - 124, Januari 2021. p-ISSN 2089-0834. e-ISSN 2549-8134
- Khairunnisa, Indira, dkk. 2021. Inovasi Virtual Exhibition Masa Depan. *Jurnal Altasia*. Vol. 3, No. 1, Tahun 2021. E-ISSN: 2655-965X, ISSN: 2655-965X.
- Lumanauw, Nelsye. 2020. Edukasi dan Implementasi Protokol Clean Health Safety Environment Melalui We Love Bali Kemenparekraf pada Program 10 Sanur – Nusa Penida – Nusa Lembongan – Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol 11 No 01, 2020: 71-81. PISSN 2087 – 5576 . EISSN 2579 – 3454. <https://dx.doi.org/10.22334/jihm.v11i1>
- Lumanauw, Nelsye. 2021. Protokol Kesehatan CHSE di Industri Pariwisata. Bali: PIB Press.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 5, 57–65. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Putra, Andhika Chandra. 2020. Seri 3 Covid-19 & New Normal Informasi yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus. Indonesia: Guepedia.
- Rosidi, Ahmad dan Edy Nurcahyo. 2020. Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *Journal Ilmiah Rinjani*. Volume 8 No 2 (2020). ISSN 2714-6049.
- Ratna Kartika Sari. 2021. Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). Yayasan Akrab Pekanbaru. *Jurnal Akrab Juara* Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2021 (84-94)
- Sutriyanti, Ni Komang. 2020. Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Widani, N. N., & Suktiningsih, W. (2020). Entitas Wisatawan Asing Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Masyarakat Lokal Banjar Tegal Gundul, Desa Tibubeneng Kuta Utara, Badung, Bali. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 6(2), 273–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i2.806>

### Undang-Undang:

- Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02//1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).